

**ANALISIS SISTEM PEMBAYARAN TERHADAP MODAL KERJA
PADA PT. EVA MAHKOTA PURA**

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL PAYMENT SYSTEM AT PT. EVA
MAHKOTA PURA**

Adelina Naga¹, Selpina Iek², Pitter Leiwakabessy³.

^{1,2,3}Politeknik Saint Paul Sorong

¹adelinanaga@gmail.com, ²Selpinaiek686@gmail.com, ³leiwakabessypitter@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembayaran terhadap modal kerja atas jasa konstruksi pada PT. Eva Mahkota Pura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PT. Eva Mahkota Pura menggunakan pembayaran secara bertahap atas kemajuan pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Sistem pembayaran bertahap adalah metode pembayaran dengan cara dicicil. Pembayaran akan dilakukan ketika kemajuan pekerja sudah dicapai. Prestasi pekerjaan ditentukan berdasarkan time schedule yang menunjukkan antara waktu dan pelaksana proyek dan bobot pekerjaan. Modal kerja PT. Eva Mahkota Pura tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami kenaikan dari tahun ke tahun disebabkan karena tingkat penjualan perusahaan pun meningkat dan tiap tahunnya aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancar.

Kata Kunci : Sistem Pembayaran, Modal Kerja

Abstract

This study aims to determine the payment system for working capital for construction services at PT. Eva Mahkota Pura. The methods used in this study are quantitative and qualitative research. Data analysis of this study uses descriptive analysis, namely by interviews and observations. The results of the study showed that PT. Eva Mahkota Pura uses a gradual payment for the progress of the work that has been achieved in the field. A gradual payment system is a method of payment in installments. Payment will be made when the worker's progress has already been achieved. Work performance is determined based on a time schedule that shows between the time and implementation of the project and the weight of the work. Working capital of PT. Eva Mahkota Pura from 2019 to 2021 shows that working capital has increased from year to year due to the company's sales level increasing and every year the company's current assets are greater than current debt.

Keywords : Payment System, Working Capital

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pasti mempunyai tujuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, yaitu untuk memperoleh keuntungan yang optimal bagi kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjalankan kegiatan usaha suatu perusahaan. Sebuah perusahaan menggunakan modal kerja dalam kegiatan operasi sehari-hari untuk mendanai operasinya untuk meningkatkan hasil produksi untuk keuntungan yang optimal. Oleh karena itu setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup.

Besar kecilnya modal kerja suatu perusahaan tergantung dari jenis dan skala perusahaannya. Penentuan besarnya modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan karena apabila terjadi kekurangan modal kerja maka akan sulit bagi perusahaan untuk membayar upah, gaji dan biaya lainnya untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan. Pada saat yang sama, jika kelebihan modal kerja menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, ini akan mengurangi peluang menghasilkan keuntungan.

Modal kerja dapat dilihat dari arus kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Diantara semua unsur modal kerja untuk menghitung perputarannya, jika perputaran tiap unsur modal kerja cepat maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya lambat berarti efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan akan berkurang yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Agar berjalan lancar, manajemen harus mengidentifikasi modal kerja atau sumber pendanaan yang akan membantu perusahaan bertahan. Kecukupan modal kerja mempengaruhi kelancaran dan efisiensi operasional perusahaan serta mengurangi terjadinya kekacauan keuangan dalam perusahaan.

PT. Eva Mahkota Pura adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi bangunan, jembatan, gedung serta bergerak dalam bidang perdagangan. Penggunaan modal kerja yang tepat akan menyebabkan peningkatan modal kerja, sedangkan penggunaan modal kerja yang tidak memenuhi kebutuhan perusahaan akan menyebabkan penurunan modal kerja perusahaan sehingga terjadi inefisiensi. Perusahaan jasa konstruksi harus dapat merencanakan dengan matang penyediaan dana sebagai modal kerja, karena modal kerja erat kaitannya dengan kegiatan proyek seperti pembelian bahan baku material, upah tenaga kerja dan lain sebagainya.

Sebelum pelaksanaan proyek konstruksi, akan dilakukan kesepakatan dan negosiasi dengan pemilik proyek untuk membentuk kesepakatan yang ditentukan dalam kontrak kerja. Dari aspek kontrak konstruksi, isi kontrak konstruksi meliputi perhitungan biaya, perhitungan jasa, cara pembayaran dan pembagian tugas.

Berbagai aspek metode pembayaran sangat mempengaruhi modal kerja yang harus disediakan oleh kontraktor. Sistem pembayaran yang digunakan oleh PT. Eva Mahkota Pura kepada sub kontraktor dan pekerja adalah dilakukan secara bertahap. Terkait masalah yang terjadi pada pembayaran secara bertahap, yaitu pembayarannya masih dilakukan secara tunai sehingga hal ini dapat memicu terjadinya kesalahan atau kecurangan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM PEMBAYARAN TERHADAP MODAL KERJA PADA PT. EVA MAHKOTA PURA SORONG”.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini

adalah bagaimana sistem pembayaran terhadap modal kerja yang terjadi pada PT. Eva Mahkota Pura? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pembayaran terhadap modal kerja pada PT. Eva Mahkota Pura?

2. DASAR TEORI / METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

2.1 Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang mengatur perjanjian, dan menjalankan operasional dan mekanisme penggunaan, penerimaan instruksi pembayaran serta untuk memenuhi kewajiban yang nantinya akan dikumpulkan melalui pembayaran antar perorangan, bank dan lembaga keuangan lainnya. Pohan (2011:70).

Menurut Fikri (2014) sistem pembayaran memiliki beberapa komponen yang saling terkait dengan yang lain, yaitu :

a) Kebijakan

Kebijakan sistem pembayaran ini bermaksud bahwa adanya peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh penerimaan pembayaran tersebut. Maka pada setiap negara pasti memiliki kebijakan sistem pembayaran yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan adanya kebijakan- kebijakan yang berbeda antara sistem moneter dan sistem bank.

b) Kelembagaan

Dalam sistem pembayaran memiliki berbagai lembaga yang secara langsung atau tidak langsung akan berperan dalam meliputi sistem pembayaran. Pada umumnya lembaga yang terkait seperti: bank, pasar modal, jasa jaringan komunikasi, dan pembukaan kartu kredit.

c) Instrument Pembayaran

Instrument dalam sistem pembayaran ini mengartikan bahwa adanya alat media yang digunakan dalam sistem pembayaran. Instrument yang dimaksud merupakan sistem pembayaran tunai dan non tunai, maka dapat dikatakan juga bahwa instrument tunai merupakan uang kertas dan uang logam yang selama ini kita kenal, sementara dari sistem pembayaran non tunai merupakan alat sistem pembayaran yang dimana bisa dikatakan sebagai *paperbased instrument*.

d) Mekanisme Operasional

Sistem pembayaran sendiri memerlukan suatu sistem mekanisme yang baik guna dalam bentuk operasional dapat melakukan perpindahan dana dari rekening ke rekening lainnya. Dalam mekanisme ini sistem pembayaran itu sendiri harus bisa menjamin kelancaran dalam melakukan kegiatan operasional tersebut, sehingga pengguna dapat melakukannya dengan nyaman.

2.2 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan atau keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah keuangan.

Adapun pengertian modal kerja menurut Sujarweni (2017:186) adalah investasi

perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Kasmir (2010:211-212) mengemukakan dua konsep mengenai modal kerjayang sering digunakan yaitu:

- a) Konsep kuantitatif adalah konsep yang menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasionalnya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasional jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar dan tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal pemilik, utang jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar juga menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi dan tidak mencerminkan likuiditas perusahaan
- b) Konsep kualitatif adalah konsep yang menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai usaha pokoknya, tidak semua dana yang akan digunakan untuk meraih laba di masa mendatang.

2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Ambarwati (2010:11) modal kerja dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dibedakan menjadi:

- 1) Modal Kerja Primer yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal Kerja Normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

- 1) Modal Kerja Musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena musim.
- 2) Modal Kerja Siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal Kerja Darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Eva Mahkota Pura yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman, Ruko Alfa Omega, Sorong. Dengan waktu penelitian selama 3 bulan dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan memfotocopy dari arsip maupun dokumen perusahaan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.
- b) Wawancara, yaitu dengan bertanya langsung dengan pihak-pihak intern perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c) Observasi, yaitu dilakukan melalui hasil pengamatan secara langsung pada objek penelitian mengenai sistem pembayaran terhadap modal kerja serta laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk angka dan kata-kata kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis.

3 PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh PT. Eva Mahkota Pura adalah melakukan pekerjaan jasa konstruksi diantaranya pembuatan jembatan, pembuatan halaman parkir dan melakukan kegiatan produksi paving blok yang digunakan untuk memepindah halaman-halaman serta jalan trotoar agar terlihat lebih rapi dan menarik.

Cara pembayaran atas adanya kemajuan pekerjaan yang dikerjakan oleh perusahaan konstruksi pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran Bulanan (*Montly Payment*)
- b. Pembayaran Bertahap (*Progress Payment*)
- c. Pembayaran Setelah Pekerjaan Selesai (*Turnkey Payment*)

Kemudian data yang diperoleh oleh peneliti juga adalah data kondisi keuangan PT. Eva Mahkota Pura dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan laba/rugi dan neraca.

Tabel 3.1 Laporan Laba Rugi

PEREDARAN USAHA	KONSTRUKSI		PERDAGANGAN		JUMLAH	
Peredaran Jasa Konstruksi	Rp.		Rp.	-	Rp.	-
Peredaran Pengadaan			Rp.	17,554,045,000	Rp.	17,554,045,000
JUMLAH	Rp.	-	Rp.	17,554,045,000	Rp.	17,554,045,000
<u>HARGA POKOK</u>						
Persediaan Awal	Rp.	-	Rp.	655,768,500	Rp.	655,768,500
Pembelian Bahan/Bahan Bantu.	Rp.		Rp.	11,643,350,800	Rp.	11,643,350,800
Biaya upah langsung	Rp.		Rp.	-	Rp.	-
Biaya transportasi	Rp.		Rp.	-	Rp.	-
Jumlah tersedia di jual	Rp.	-	Rp.	12,299,119,300	Rp.	12,299,119,300
Persediaan Akhir	Rp.	-	Rp.	614,833,068	Rp.	614,833,068
Jumlah Harga pokok	Rp.	-	Rp.	11,684,286,232	Rp.	11,684,286,232
LABA KOTOR	Rp.	-	Rp.	5,869,758,768	Rp.	5,869,758,768
<u>BIAYA USAHA.</u>						
Gaji karyawan	Rp.		Rp.	1,230,067,000	Rp.	1,230,067,000
Biaya perijinan	Rp.		Rp.	76,306,498	Rp.	76,306,498
Biaya Komunikasi.	Rp.		Rp.	2,410,430	Rp.	2,410,430
Biaya Alat tulis	Rp.		Rp.	10,797,428	Rp.	10,797,428
Biaya dm Bank dan Provisi.	Rp.		Rp.	64,876,772	Rp.	64,876,772
Biaya penyusutan	Rp.		Rp.	807,454,546	Rp.	807,454,546
Biaya pemeliharaan alat	Rp.		Rp.	1,668,502,699	Rp.	1,668,502,699
Biaya / bunga pinjaman Bank	Rp.		Rp.	92,512,586	Rp.	92,512,586
Biaya listrik & air	Rp.		Rp.	13,505,041	Rp.	13,505,041
Biaya/Pajak final	Rp.		Rp.	-	Rp.	-
Biaya perjalanan Dinas.	Rp.		Rp.	23,016,333	Rp.	23,016,333
Biaya BBM kendaraan kntr.	Rp.		Rp.	505,986,000	Rp.	505,986,000
Biaya lain lain	Rp.		Rp.	487,844,186	Rp.	487,844,186
JUMLAH BIAYA USAHA.	Rp.	-	Rp.	4,983,279,519	Rp.	4,983,279,519
LABA (RUGI) USAHA.	Rp.	-	Rp.	886,479,249	Rp.	886,479,249

Berdasarkan laporan laba rugi diatas untuk perdagangan perusahaan memperoleh laba sebesar Rp886,479,249 dikarenakan pendapatan lebih besar dari pada harga pokok penjualan dan biaya operasional perusahaan. Berikut ini merupakan neraca PT. Eva Mahkota Pura tahun 2020 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2 PT. EVA MAHKOTA PURA NERACA

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan bank	Rp 6.224.156.861	Hutang jangka pendek	
Piutang	Rp 430.821.250	Hutang Usaha	Rp 355.256.450
Persediaan	Rp 614.833.068	Hutang pajak	Rp 1.262.500
Aktiva lancar lainnya	Rp 43.079.146	Hutang lainnya	Rp -
Jumlah aktiva lancar	Rp 7.312.890.325	Jumlah	Rp 356.518.950
		Hutang Jangka panjang	Rp 1.157.088.089
AKTIVA TETAP		Jumlah Hutang	Rp 1.513.607.039
Tanah dan bangunan	Rp 156.750.000	MODAL	
Aktiva tetap lainnya	Rp 11.038.881.289	Modal Saham disetor	Rp 1.772.500.000
Jumlah aktiva tetap	Rp 11.195.631.289	Laba s/d tahun lalu	Rp 8.991.471.764
Akumulasi penyusutan	Rp 5.512.825.002	Laba Usaha tahun ini	Rp 718.117.809
Nilai buku	Rp 5.682.806.287	Jumlah Modal	Rp 11.482.089.573
TOTAL AKTIVA	Rp 12.995.696.612	TOTAL PASSIVA	Rp 12.995.696.612

Berdasarkan neraca diatas perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu senilai Rp369.966.948.

Berikut ini merupakan laporan laba rugi PT. Eva Mahkota Pura tahun 2021 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Laporan Laba Rugi

PT. EVA MAHKOTA PURA.			
LAPORAN PERHITUNGAN LABA / RUGI			
UNTUK TAHUN BUKU 2021UNTUK PERDAGANGAN			
PEREDARAN USAHA			
PEREDARAN USAHA JASA KONSTRUKSI		Rp.	-
PEREDARAN USAHA (PENGADAAN).		Rp.	8,387,691,008
JUMLAH PEREDARAN		Rp.	8,387,691,008
HARGA POKOK PENJUALAN			
SALDO AWAL	Rp.	614,633,068	
PEMBELIAN TAHUN 2020.	Rp.	8,868,341,919	
BIAYA TRANSPORTASI	Rp.	2,585,000	
TERSEDIAL DIJUAL	Rp.	9,485,559,987	
SALDO AKHIR TAHUN	Rp.	4,973,985,441	
Jumlah Harga Pokok.		Rp.	4,511,574,546
LABA BRUTO		Rp.	3,876,116,462
BIAYA OPERATIONAL			

Jurnal Pitis AKP [Juli] [2023]

Biaya Gaji Karyawan	Rp.	750,191,000	
Biaya Komunikasi	Rp.	9,867,500	
Biaya listrik dan air	Rp.	7,072,000	
Biaya perijinan	Rp.	72,810,121	
Biaya pemasaran	Rp.	75,229,156	
Biaya adm & Propisi Bank	Rp.	49,028,601	
Biaya pemeliharaan	Rp.	925,288,658	
Biaya perjalanan Dinas	Rp.	4,850,000	
Biaya lain kantor	Rp.	267,806,116	
Biaya penyusutan Aktiva	Rp.	804,954,546	
Biaya BBM dan Pelumas	Rp.	439,562,000	
Biaya ATK Cetak Bendapos	Rp.	<u>6,521,450</u>	
JUMLAH BIAYA OPERATIONAL			Rp. <u>3,413,181,148</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK			Rp. 462,935,314
PENDAPATAN Lain/Jasa Bank			Rp. 7,348,675
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK			Rp. 470,283,989
PAJAK PENGHASILAN TERUTANG			Rp. 73,858,389
KREDIT PAJAK pphpsl. 25			Rp. 35,337,998
LABA BERSIH SETELAH PAJAK			Rp. 361,087,602

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan bank	Rp 6.224.156.861	Hutang jangka pendek	
Piutang	Rp 430.821.250	Hutang Usaha	Rp 355.256.450
Persediaan	Rp 614.833.068	Hutang pajak	Rp 1.262.500
Aktiva lancar lainnya	Rp 43.079.146	Hutang lainnya	Rp -
Jumlah aktiva lancar	Rp 7.312.890.325	Jumlah	Rp 356.518.950
		Hutang Jangka panjang	Rp 1.157.088.089
AKTIVA TETAP		Jumlah Hutang	Rp 1.513.607.039
Tanah dan bangunan	Rp 156.750.000	MODAL	
Aktiva tetap lainnya	Rp 11.038.881.289	Modal Saham disetor	Rp 1.772.500.000
Jumlah aktiva tetap	Rp 11.195.631.289	Laba s/d tahun lalu	Rp 8.991.471.764
Akumulasi penyusutan	Rp 5.512.825.002	Laba Usaha tahun ini	Rp 718.117.809
Nilai buku	Rp 5.682.806.287	Jumlah Modal	Rp 11.482.089.573
TOTAL AKTIVA	Rp 12.995.696.612	TOTAL PASSIVA	Rp 12.995.696.612

Berdasarkan neraca diatas perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu senilai Rp369.966.948.

Berikut ini merupakan laporan laba rugi PT. Eva Mahkota Pura tahun 2021 diperoleh data berikut:

Tabel 3.4 Laporan Perhitungan Laba / Rugi 2021

LAPORAN PERHITUNGAN LABA / RUGI			
UNTUK TAHUN BUKU 2021UNTUK PERDAGANGAN			
<u>PEREDARAN USAHA</u>			
PEREDARAN USAHA JASA KONSTRUKSI		Rp.	-
PEREDARAN USAHA (PENGADAAN).		Rp.	8,387,691,008
JUMLAH PEREDARAN		Rp.	8,387,691,008
<u>HARGA POKOK PENJUALAN</u>			
SALDO AWAL	Rp.	614,633,068	
PEMBELIAN TAHUN 2020.	Rp.	8,868,341,919	
BIAYA TRANSPORTASI	Rp.	<u>2,585,000</u>	
TERSEDIAL DIJUAL	Rp.	9,485,559,987	
SALDO AKHIR TAHUN	Rp.	4,973,985,441	
Jumlah Harga Pokok.		Rp.	4,511,574,546
LABA BRUTO		Rp.	3,876,116,462
<u>BIAYA OPERATIONAL</u>			
Bjaya Gaji Karyawan	Rp.	750,191,000	
Biaya Komunikasi	Rp.	9,867,500	
Biaya listrik dan air	Rp.	7,072,000	
Biaya perijinan	Rp.	72,810,121	
Biaya pemasaran	Rp.	75,229,156	
Biaya adm & Propisi Bank	Rp.	49,028,601	
Biaya pemeliharaan	Rp.	925,288,658	
Biaya perjalanan Dinas	Rp.	4,850,000	
Biaya lain kantor	Rp.	267,806,116	
Biaya penyusutan Aktiva	Rp.	804,954,546	
Biaya BBM dan Pelumas	Rp.	439,562,000	
Biaya ATK Cetak Bendapos	Rp.	<u>6,521,450</u>	
JUMLAH BIAYA OPERATIONAL		Rp.	<u>3,413,181,148</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp.	462,935,314
PENDAPATAN Lain/Jasa Bank		Rp.	7,348,675
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp.	470,283,989
PAJAK PENGHASILAN TERUTANG		Rp.	73,858,389

Jurnal Pitis AKP [Juli] [2023]

KREDIT PAJAK pphpsl. 25		Rp.	35,337,998
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp.	361,087,602

Berdasarkan laporan laba rugi diatas PT. Eva Mahkota Pura memiliki pendapatan senilai Rp8,387,691,008, harga pokok penjualan Rp4,511.574.546, biaya operasional Rp3,413,181,148 sehingga memperoleh laba senilai Rp361,087,602 dikarenakan pendapatan PT. Eva Mahkota Pura lebih besar dari harga pokok penjualan dan biaya operasional perusahaan. Berikut ini merupakan neraca PT. Eva Mahkota Pura tahun 2021 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pt. Eva Mahkota Pura Neraca Per 31 Desember 2021

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan bank	Rp 2.632.657.896	Hutang jangka pendek	
Piutang	Rp 953.457.500	Hutang Usaha	Rp 31.458.000
Persediaan	Rp 4.973.985.441	Hutang pajak	Rp 74.245.889
Aktiva lancar lainnya	Rp 3.247.500	Hutang lainnya	Rp -
Jumlah aktiva lancar	Rp 8.563.348.337	Jumlah	Rp 105.703.889
		Hutang Jangka panjang	Rp 1.365.337.073
		Jumlah Hutang	Rp 1.471.040.962
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah dan bangunan	Rp 156.750.000	Modal Saham disetor	Rp 1.772.500.000
Aktiva tetap lainnya	Rp 11.038.881.289	Laba s/d tahun lalu	Rp 9.801.233.516
Jumlah aktiva tetap	Rp 11.195.631.289	Laba Usaha tahun ini	Rp 396.425.600
Akumulasi penyusutan	Rp 6.317.779.548	Jumlah Modal	Rp 11.970.159.116
Nilai buku	Rp 4.877.851.741		
TOTAL AKTIVA	Rp 13.441.200.078	TOTAL PASSIVA	Rp 13.441.200.078

Berdasarkan neraca diatas perusahaan mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya sebesar Rp445,503,466. PT. Eva Mahkota Pura adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi bangunan, jembatan, gedung serta bergerak dalam bidang perdagangan yakni penjualan beton. Namun, perusahaan hanya menjalankan sebuah proyek di tahun 2019 saja yaitu proyek Peningkatan Jalan Intimpura Kabupaten Sorong yang berasal dari pemerintah yaitu Dinas Pekerjaan Umum.

Berikut ini beberapa cara pembayaran umum yang digunakan atas adanya kemajuan pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh kontraktor dalam sebuah proyek adalah sebagai berikut:

a. Pembayaran bulanan

Pada pembayaran bulanan, kemajuan pekerjaan pada kontraktor akan selalu dihitung saat akhir bulan. Penyedia jasa akan dibayar sesuai kemajuan pekerjaan ketika pekerjaan tersebut telah diakui oleh pemilik proyek.

b. Pembayaran bertahap

Pada pembayaran bertahap, pembayaran untuk kontraktor dilakukan ketika kemajuan pekerjaan yang sudah dicapai telah sesuai pada ketentuan yang ada didalam kontrak, jadi tidak berdasarkan kemajuan yang dikerjakan dalam satu waktu.

c. Pembayaran turnkey

Jurnal Pitis AKP [Juli] [2023]

Pada pembayaran turnkey, penyedia jasa perlu membiayai seluruh pekerjaan yang sudah disepakati didalam kontrak terlebih dahulu. Penyedia jasa akan mendapatkan bayaran sekaligus ketika pekerjaan telah selesai seluruhnya. Pada proyek tahun 2019 yang dijalankan oleh PT. Eva Mahkota Pura atas adanya hasil pekerjaan yang dilakukan kontraktor yaitu perusahaan menggunakan sistem pembayaran secara bertahap. Dalam cara pembayaran secara bertahap, pembayaran untuk penyedia jasa dinilai berdasarkan pada kemajuan pekerjaan fisik proyek yang telah dikerjakan sesuai kontrak yang sudah disepakati. Prestasi pekerjaan akan ditentukan berdasarkan time schedule yang menunjukkan hubungan antara waktu pelaksanaan proyek dan bobot pekerjaan. Berdasarkan laporan laba rugi pada tahun 2019 perusahaan mengalami laba karena nilai pendapatan konstruksi lebih besar senilai Rp5,340,790,909, dari pada harga pokok penjualan Rp4,563,539,500, dan biaya usaha Rp221,239,677 sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp380,512,982.

Begitu pula dengan laporan laba rugi pada tahun 2019 untuk perdagangan perusahaan juga mengalami laba karena nilai pendapatan lebih besar senilai Rp11,076,399,600, dibandingkan dengan harga pokok penjualan Rp6,814,634,570, dan biaya usaha Rp3,381,680,546 sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp880,084,484. Berdasarkan neraca tahun 2019 PT. Eva Mahkota Pura memiliki aktiva lancar senilai Rp6,135,468,831, aktiva tetap Rp6,490,260,833 jadi total aktiva sebesar Rp12,625,729,664 dengan jumlah utang Rp1,861,757,900 dengan modal Rp10,763,971,764 jadi total passiva sebesar Rp12,625,729,664.

Untuk tahun 2020 dan tahun 2021 PT. Eva Mahkota Pura tidak mengerjakan pekerjaan jasa konstruksi bangunan, jembatan, dan gedung. Salah satu alasan tidak adanya pekerjaan konstruksi disebabkan oleh pandemi covid-19 dan memang pada saat itu tidak adanya proyek yang diterima oleh perusahaan.

Berdasarkan laporan laba rugi PT. Eva Mahkota Pura tahun 2020 bahwa perusahaan hanya bergerak dibidang perdagangan yakni penjualan beton dengan nilai pendapatan Rp17,554,045,000, harga pokok penjualan Rp11,684,286,232 dengan laba kotor Rp5,8869,758,768, biaya usaha Rp4,983,279,519 sehingga memperoleh laba usaha senilai Rp886,479,249.

Pada neraca tahun 2020 PT. Eva Mahkota Pura mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya senilai Rp369,966,948 dengan memiliki aktiva lancar Rp7,312,890,325, aktiva tetap Rp5,682,806,287, dengan total aktiva senilai Rp12,995,696,612, dan jumlah utang Rp1,513,607,039 dengan modal Rp11,482,089,573 jadi total passiva senilai Rp12,995,696,612.

Laporan laba rugi tahun 2021 perdagangan dengan nilai pendapatan Rp8,387,691,008, harga pokok penjualan Rp4,511,574,546, dengan laba kotor Rp3,876,116,462, biaya operasional Rp3,413,181,148, sehingga memperoleh laba senilai Rp396,425,600.

Berdasarkan neraca tahun 2021 PT. Eva Mahkota Pura kembali mengalami kenaikan sebesar Rp445,503,466 dengan memiliki aktiva lancar Rp8,563,348,337, aktiva tetap Rp4,877,851,741, jadi total aktiva perusahaan sebesar Rp13,441,200,078 dan jumlah utang Rp1,471,040,962 dengan modal Rp11,970,159,116 jadi total passiva sebesar Rp13,441,200,078.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang sistem pembayaran terhadap modal kerja pada PT. Eva Mahkota Pura, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Eva Mahkota Pura menerapkan sistem pembayaran secara bertahap berdasarkan pada kemajuan pekerjaan fisik proyek yang telah dikerjakan sesuai kontrak yang sudah di sepakati.
2. Modal kerja PT. Eva Mahkota Pura tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami kenaikan disebabkan karena tingkat penjualan perusahaan pun meningkat dan dari tahun ke tahun aktiva lancar perusahaan lebih besar dari pada utang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati. (2010). Manajemen Keuangan Lanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Caca Sumiati, N. (2019). Mekanisme Pembayaran Melalui Virtual Account Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Ciawitaskimalaya. Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi.
- [3] Fikri. (2014). Analisis Transaksi Non-Tunai Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang Guna Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Efisien. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo. Kasmir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Cetakan Kelima.
- [5] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Pohan. (2011). Sistem Pembayaran Strategi dan Implementasi Di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Sinaga, D. S. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Jurnal Global Manajemen, 9 (2), 118- 126.
- [8] Sujarweni. (2017). Analisis Laporan keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press